

Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Melalui Pembuatan Abon Ikan Cakalang Untuk Pengentasan Kemiskinan Ekstrem Di Desa Patoameme Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo

Abdurahman Kano Muhamad, Mukhlisnah Djalil, Sintiani J. Lapalao

(Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo)

Abdurahmankmohamad7@gmail.com , mukhlisnahdjalil@gmail.com ,
sintialapalao17@gmail.com

Abstract: *Efforts to empower the economy of fishermen through the development of fisheries-based businesses are very necessary to increase family income and reduce extreme poverty. The purpose of this community service activity is to increase the income of fishermen's families through diversification of fisheries-based businesses. Creating a sustainable program that focuses on improving the economic welfare and health of fishermen's families. The training method in the core program is through a participatory approach. The implementing team has carried out community service activities, in a series of 2024 student KKN-PAR programs according to the stages of the plan and the resulting achievement targets. The results of the implementation of community service are based on the realization related to the achievement targets, namely the eradication of extreme poverty. Through the Empowerment of Small, Micro and Medium Enterprises, the core program of KKN-PAR UNUGO makes SKIPJACK TUNA FLOS, which later this activity will have an impact on improving the quality of human resources in the Patoameme village community.*

Keywords: *Economic empowerment of fishermen; Eradication of extreme poverty; Skipjack tuna floss.*

Abstrak: Upaya pemberdayaan ekonomi nelayan melalui pengembangan usaha berbasis perikanan sangat diperlukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi kemiskinan ekstrem. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pendapatan keluarga nelayan melalui diversifikasi usaha berbasis perikanan. Menciptakan program berkelanjutan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kesehatan keluarga nelayan. Metode pelatihan pada program inti melalui pendekatan partisipatif. Tim pelaksana telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dalam rangkaian program KKN-PAR mahasiswa tahun 2024 sesuai tahapan rencana dan target capaian yang dihasilkan. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada realisasi terkait target capaian yaitu pengentasan kemiskinan ekstrem. Melalui Pemberdayaan UMKM program inti KKN-PAR UNUGO melakukan pembuatan ABON IKAN CAKALANG yang nanti kegiatan ini berdampak terhadap peningkatan kualitas SDM masyarakat desa Patoameme.

Kata Kunci: *Pemberdayaan ekonomi nelayan; pengentasan kemiskinan ekstrem; abon ikan cakalang.*

PENDAHULUAN

Desa Patoameme, yang terletak di Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo, merupakan salah satu desa pesisir dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Namun, desa ini menghadapi tantangan serius berupa kemiskinan ekstrem yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, terutama dalam hal kesejahteraan. Kemiskinan ekstrem di desa ini seringkali disebabkan oleh pendapatan nelayan yang tidak menentu, tergantung pada hasil tangkapan yang fluktuatif. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan akses terhadap teknologi juga memperburuk kondisi ekonomi yang nanti berdampak pada kualitas hidup generasi mendatang.

Adapun nelayan di desa ini menggunakan sarana Perahu mendukung kegiatan melautnya. Hasil yang diperoleh nelayan adalah berbagai macam ikan, Seperti : Ikan oci, Tuna, cakalang, Dan cumi. Hasil ini biasanya setelah dari nelayan dikumpul di pengumpul ikan kemudian pengumpul membawa ikan di tempat pelelangan ikan. Setelah dari pelelangan hasil dari penjualan ikan akan diberikan kepada nelayan. Fenomena yang terjadi adalah nelayan yang mencari ikan di laut ketika pulang membawa hasil tangkapan ikan, ikan tersebut di kumpul di pengumpul, dan pengumpul membawa ikan tersebut di pelelangan ikan. Sehingga berapapun harga yang di tentukan oleh pengumpul harga itulah yang harus diterima oleh nelayan. Akibatnya, antara harga dan biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dengan hasilnya akan terjadi tidak sinkron. Jadi, nelayan harus menerima harga tergantung harga pasaran yang ada di tempat pelelangan ikan. Ketika persediaan ikan masih banyak di tempat pelelangan, Maka harga ikan yang akan diterima oleh nelayan akan menjadi berkurang. Dan ketika persediaan ikan kurang maka harga yang akan diterima nelayan akan bertambah. Sehingga bagaimana caranya supaya ikan tidak hanya di jual di tempat pelelangan, melainkan di produksi lagi agar memiliki nilai tambah. Dan nelayan tidak hanya bergantung dari permintaan penawaran yang sudah disepakati pengumpul (Tuli H., & Taruh V., 2023)

Ikan bisa diproduksi menjadi abon ikan. Karena hasil tangkapan ikan cakalang banyak mendominasi nelayan di desa Patoameme, maka tim kami berinisiatif membuat pelatihan pembuatan abon ikan cakalang sebagai alternative untuk dijadikan potensi pendapatan bagi nelayan.

Upaya pemberdayaan ekonomi nelayan melalui pengembangan usaha berbasis perikanan sangat diperlukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi kemiskinan ekstrem. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya perikanan yang ada melalui peningkatan keterampilan, diversifikasi usaha hingga pemasaran. Melalui program KKN PAR ini, diharapkan dapat dilakukan upaya pemberdayaan ekonomi nelayan yang berfokus pada peningkatan pendapatan nelayan dengan melibatkan masyarakat secara

aktif dalam setiap tahap kegiatan, diharapkan program ini mampu mengantisipasi kemiskinan ekstrem dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan sejahtera.

Abon merupakan hasil olahan berupa pengeringan bahan baku yang telah ditambahkan dengan bumbu-bumbu guna meningkatkan cita rasa dan memperpanjang masa simpan (SNI 01-3707-2010 dalam Buditjahjono, 2020). Ikan adalah salah satu bahan baku yang banyak dibuat menjadi produk abon. Jika dibandingkan dengan bentuk pengolahan tradisional lainnya, abon ikan memiliki daya simpan (shelf-life) yang relatif lama, yaitu masih dapat diterima pada penyimpanan 50 hari pada suhu kamar (Dara & Arlinda, 2017). Abon ikan dapat dijadikan sebagai lauk untuk konsumen dengan kondisi penyakit degeneratif (Sulistiyati et al., 2022).

Jenis ikan yang banyak digunakan yaitu ikan cakalang (*Katsuwonys pelamis*), selain mengandung gizi tinggi yang baik untuk kesehatan tubuh juga harganya yang relatif terjangkau. Ikan cakalang (*Katsuwonys pelamis*) memiliki kandungan omega 3 yang sangat tinggi sehingga dapat mendukung daya ingat otak. Oleh karena itu, omega 3 baik untuk dikonsumsi oleh anak-anak sebagai bentuk suplemen untuk membantu menjaga kesehatan mata dan kulit, sirkulasi jantung, pembekuan darah dan tulang kuat (Winnarko et al., 2020).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata – Participatory Action Research (KKN-PAR) Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo (UNUGO) tahun 2024. Program ini berlokasi di Desa Patoameme, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo. Sebanyak 16 mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi di UNUGO terlibat dalam kegiatan ini. Pelaksanaan program berlangsung selama 60 hari, dengan fokus utama pada pemberdayaan masyarakat nelayan melalui pendekatan partisipatif.

Pendekatan partisipatif dipilih karena memberikan ruang yang lebih besar bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui pendekatan ini, program diharapkan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat sekaligus mendorong keberlanjutan hasil kegiatan setelah program berakhir.

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah identifikasi potensi dan masalah yang terdapat di Desa Patoameme. Identifikasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya kelompok nelayan, serta hambatan yang mereka hadapi dalam meningkatkan kesejahteraan. Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan yang mencakup observasi langsung dan wawancara dengan nelayan. Selanjutnya, dilakukan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan

nelayan, tokoh masyarakat, serta perangkat desa. FGD ini bertujuan menggali informasi lebih mendalam terkait kebutuhan, aspirasi, serta potensi sumber daya yang dapat dikembangkan. Luaran dari tahap ini berupa peta potensi perikanan dan dokumen yang merangkum permasalahan utama yang menjadi prioritas untuk ditangani.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dilaksanakan tahap kedua, yaitu pelatihan dan pemberdayaan nelayan. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan nelayan dalam mengolah hasil tangkapan menjadi produk bernilai tambah serta memperkenalkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Pelatihan pertama berfokus pada pengolahan ikan, yang meliputi teknik pengasapan, pengeringan, pembuatan abon, serta produk olahan lainnya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual hasil tangkapan serta memperluas peluang pasar.

Selain itu, diberikan pelatihan manajemen usaha dan pemasaran yang mencakup perencanaan usaha, pengelolaan keuangan sederhana, strategi pemasaran, serta teknik pengemasan produk agar lebih menarik bagi konsumen. Pemanfaatan teknologi digital juga diperkenalkan dalam pelatihan ini, khususnya untuk pemasaran melalui platform daring, sehingga jangkauan pemasaran produk hasil olahan nelayan dapat lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim KKN-PAR UNUGO tahun 2024 di Desa Patoameme, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo, telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan perencanaan dan target capaian yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program ini berfokus pada dua target utama, yaitu pengentasan kemiskinan ekstrem dan penurunan angka stunting. Hasil dari pelaksanaan program inti menggambarkan ketercapaian kedua target tersebut sekaligus memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi serta potensi yang dapat terus dikembangkan.

1. Pengentasan Kemiskinan Ekstrem melalui Pemberdayaan UMKM

Kemiskinan ekstrem merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Patoameme, khususnya kelompok nelayan di wilayah pesisir Dusun IV. Berdasarkan hasil survei awal, sebagian besar nelayan masih bergantung sepenuhnya pada penjualan hasil tangkapan dalam bentuk segar, sehingga pendapatan mereka sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga ikan dan ketersediaan tangkapan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan kerentanan terhadap kemiskinan ekstrem.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, program inti KKN-PAR UNUGO berfokus pada pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pelatihan pengolahan hasil perikanan, khususnya pembuatan abon ikan cakalang. Produk ini dipilih

karena memiliki nilai tambah yang cukup tinggi, daya simpan yang lama, serta prospek pasar yang luas, baik di tingkat lokal maupun regional.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari pengenalan teknik pengolahan ikan, praktik langsung pembuatan abon, hingga pengemasan produk yang menarik dan higienis. Dalam proses ini, masyarakat nelayan tidak hanya dilatih untuk menghasilkan produk olahan yang berkualitas, tetapi juga diberikan pengetahuan tentang standar keamanan pangan dan sertifikasi produk agar hasil produksi dapat dipasarkan secara lebih luas.

Selain itu, peserta pelatihan juga dibekali dengan keterampilan manajemen usaha dan pemasaran digital. Strategi ini sangat penting mengingat perkembangan teknologi yang memungkinkan pelaku UMKM memasarkan produk secara daring, sehingga tidak terbatas pada pasar tradisional di tingkat desa saja. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Yunus et al., (2023) yang menyatakan bahwa digitalisasi UMKM dapat meningkatkan daya saing produk lokal dan memperluas jangkauan pemasaran, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.



Gambar 1. Produk Abon Ikan Cakalang Pemberdayaan UMKM

Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pengolahan ikan dan pengelolaan usaha. Beberapa peserta bahkan mulai memproduksi abon ikan cakalang secara mandiri dan menjualnya dalam skala kecil di pasar lokal. Hal ini merupakan indikasi awal keberhasilan program dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan menciptakan peluang ekonomi baru. Dengan meningkatnya keterampilan dan kemandirian masyarakat, diharapkan terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga yang berkontribusi pada pengentasan kemiskinan ekstrem.

Secara tidak langsung, kegiatan ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Desa, khususnya tujuan pertama yaitu "Tanpa Kemiskinan" (No Poverty). Integrasi program UMKM dengan kebijakan desa dan pemanfaatan Dana Desa memberikan jaminan keberlanjutan program, sebagaimana diamanatkan dalam program prioritas nasional untuk pemberdayaan masyarakat.

2. Penurunan Stunting melalui Peningkatan Gizi dan Edukasi Kesehatan

Selain aspek ekonomi, permasalahan gizi buruk yang berujung pada stunting juga menjadi perhatian utama dalam program KKN-PAR. Berdasarkan data dari pemerintah desa, angka balita yang berisiko stunting di Desa Patoameme cukup tinggi, dipengaruhi oleh faktor kurangnya asupan gizi, pola makan yang tidak seimbang, dan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak.

Program KKN-PAR menanggapi permasalahan ini melalui edukasi gizi dan kesehatan yang ditujukan kepada ibu-ibu rumah tangga, terutama yang memiliki balita. Edukasi dilakukan melalui penyuluhan interaktif yang membahas pentingnya pemberian makanan bergizi, praktik pemberian ASI eksklusif, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan Abon Ikan cakalang bersama Masyarakat.

Selain penyuluhan, kegiatan ini juga memanfaatkan potensi lokal dengan memperkenalkan olahan ikan cakalang sebagai salah satu sumber protein hewani yang mudah diperoleh dan diolah oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gizi, tetapi juga mendorong pemanfaatan sumber daya lokal untuk mengatasi masalah stunting.

Hasil evaluasi sementara menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pola gizi seimbang dan pentingnya perawatan kesehatan anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayat et al., (2022) yang menegaskan bahwa peningkatan

pengetahuan ibu rumah tangga merupakan faktor kunci dalam pencegahan stunting pada anak balita. Dengan demikian, program ini memiliki potensi jangka panjang dalam menurunkan angka stunting di Desa Patoameme.

3. Dampak dan Tantangan Program

Secara umum, pelaksanaan program menunjukkan hasil yang positif, baik dari segi peningkatan kapasitas SDM maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dampak awal yang terlihat antara lain adalah terbentuknya kelompok nelayan yang mulai mandiri dalam mengelola usaha pengolahan ikan, meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi dan kesehatan, serta mulai terbangunnya jejaring pemasaran produk olahan ikan di tingkat lokal.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi untuk menjamin keberlanjutan program. Salah satunya adalah keterbatasan modal usaha yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga produksi masih dilakukan dalam skala kecil. Selain itu, dibutuhkan pendampingan lanjutan agar kelompok nelayan dapat mengakses pasar yang lebih luas dan memperoleh sertifikasi produk yang diperlukan.

4. Analisis dan Implikasi

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program KKN-PAR efektif dalam memberdayakan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi membuat program lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Chambers (1994), yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan agar tercipta keberlanjutan.

Implikasi dari program ini tidak hanya terbatas pada Desa Patoameme, tetapi juga dapat dijadikan model bagi desa lain dengan kondisi serupa. Integrasi antara pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesehatan masyarakat memberikan dampak ganda yang signifikan, yaitu mengurangi kemiskinan ekstrem sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui KKN-PAR UNUGO tahun 2024 di Desa Patoameme berhasil mencapai target utama yang telah ditetapkan, yaitu pengentasan kemiskinan ekstrem dan penurunan stunting. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga pelaksanaan program. Pemberdayaan UMKM berbasis pengolahan hasil perikanan, khususnya pembuatan abon ikan cakalang, telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat nelayan dalam mengelola sumber daya lokal menjadi produk

bernilai tambah. Dampak awal yang terlihat adalah tumbuhnya usaha kecil berbasis rumah tangga, meningkatnya kapasitas SDM, serta terbukanya peluang ekonomi baru yang mendukung pertumbuhan ekonomi desa.

Selain itu, program edukasi gizi dan kesehatan telah meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, mengenai pentingnya pola makan sehat, gizi seimbang, dan perawatan kesehatan anak dalam upaya pencegahan stunting. Integrasi antara pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesehatan masyarakat menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Desa, terutama pada tujuan "Tanpa Kemiskinan" dan "Kehidupan Sehat dan Sejahtera." Dengan sinergi yang baik antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak perguruan tinggi, program ini memiliki potensi untuk berkelanjutan dan direplikasi di desa lain dengan kondisi serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo yang telah memberikan dukungan melalui dana program KKN-PAR UNUGO 2024 dalam pelaksanaan program Inti. Kepala Desa Patoameme serta seluruh jajarannya, Pemerintah Kecamatan Botumoito dan Terkhusus kepada Bapak Bupati Boalemo yang telah mengapresiasi produk Abon Cakalang sebagai produk Pemberdayaan UMKM masyarakat Patoameme.

DAFTAR PUSTAKA

- Buditjahjono, N. (2020). *Mendulang prestasi bersama abon*. Surabaya: Karunia.
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Dara, W., & Arlinda, A. (2017). Mutu organoleptik dan kimia abon ikan gabus (*Channa striata*) yang disubstitusi sukun (*Artocarpus altilis*). *Jurnal Katalisator*.
- Ernawati, S. K., Firdaus, W. S., St. Junaeda, & Mauliadi, R. (2022). Pemberdayaan kelompok wanita nelayan di pesisir Desa Corowali. *Humanis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Hidayat, T., Putri, A. S., & Ramadhani, F. (2022). Edukasi gizi dan peran ibu dalam pencegahan stunting pada balita: Studi literatur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 89–96. <https://doi.org/10.26714/jkmi.17.2.2022.89-96>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2022). *Pedoman pelaksanaan SDGs Desa*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Strategi nasional percepatan penurunan stunting 2021–2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sulistiyati, T., Tambunan, D., Hardoko, J. E., Suprayitno, E., Sasmito, B. B., Chamidah, A., Panjaitan, M. A. P., Djamaludin, H., Putri, L. A. H. F. N., & Kusuma, Z. R. A. (2022). Karakteristik organoleptik abon ikan tuna (*Thunnus sp.*) dengan penambahan jantung pisang. *Journal of Fisheries and Marine Research (JFMR)*.

- Tuli, H., & Taruh, V. (2023). Menciptakan peluang usaha baru bagi istri nelayan melalui produksi abon ikan cakalang di Desa Olele. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2(3), E-ISSN: 2808-8883.
- Winnarko, H., & Mulayani, Y. (2020). Uji coba produk nugget berbahan dasar ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dengan penambahan tepung daun kelor (*Moringa oleifera* L). *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (JSHP)*.
- Yunus, M., Wulandari, A., & Rasyid, A. (2023). Digitalisasi UMKM dalam meningkatkan daya saing produk lokal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 38(1), 55–68. <https://doi.org/10.21009/jebi.38.1.55-68>